

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

Mengutip dari Anwar, sebagai makhluk sosial, manusia memiliki ikatan sosiologis dengan orang lain. Karakteristik hubungan interpersonal telah berubah dan berkembang sejak munculnya media sosial, bersama dengan banyak nilai budaya lainnya. Awalnya, media sosial dimaksudkan sebagai saluran komunikasi antara orang-orang yang kita kenal tetapi, seiring berjalannya waktu media sosial mulai berfungsi sebagai sarana komunikasi atau interaksi dengan orang asing.<sup>1</sup>

Perkembangan media sosial juga memicu berkembangnya aplikasi kencan *online* sebagai sarana untuk mencari pasangan atau hanya sekedar mencari teman. Sari dan Kusuma menyatakan bahwa aplikasi kencan online merupakan salah satu contoh *Computer Mediated Communication (CMC)* yang dirancang untuk bertemu orang baru atau mencari pasangan. Umumnya pertemuan atau match dalam aplikasi dilakukan oleh sistem algoritma berdasarkan profil yang diminati.<sup>2</sup>

Penggunaan aplikasi kencan *online* merupakan fenomena sosial yang sedang populer di kalangan pengguna internet aktif. Kegiatan kencan *online* ini didukung oleh perkembangan teknologi yang ada seperti perkembangan internet dan munculnya *smartphone*. Kencan *online* memiliki banyak penggemar sejak awal dan cara kerjanya yang memungkinkan pengguna untuk bertemu banyak orang baru

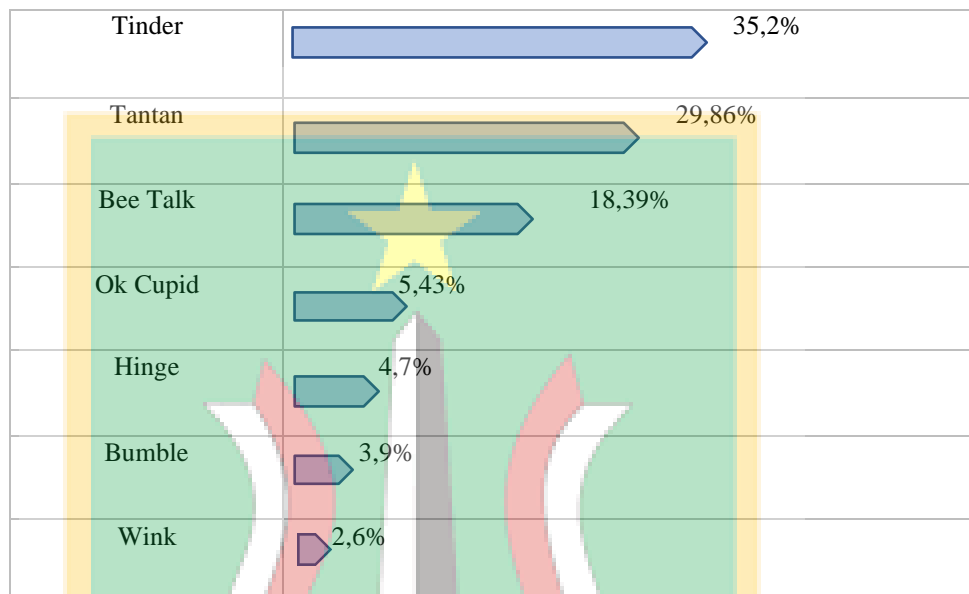
---

<sup>1</sup> Mochamad Syaiful Anwar. *Bermedia Sosial: Mencari Jodoh di Dating Apps*. 5 Agustus 2022. Diakses 26 April 2023. <https://digitalbisa.id/artikel/bermedia-sosial-mencari-jodoh-di-dating-apps-82WZH>

<sup>2</sup> Widya Permata Sari, Rina Sari Kusuma. *Presentasi Diri dalam Kencan Online pada Situs dan Aplikasi Stipe dan Tinder*. *Jurnal MediaTor*, Vol 11 (2). 2018. Hal 155-64

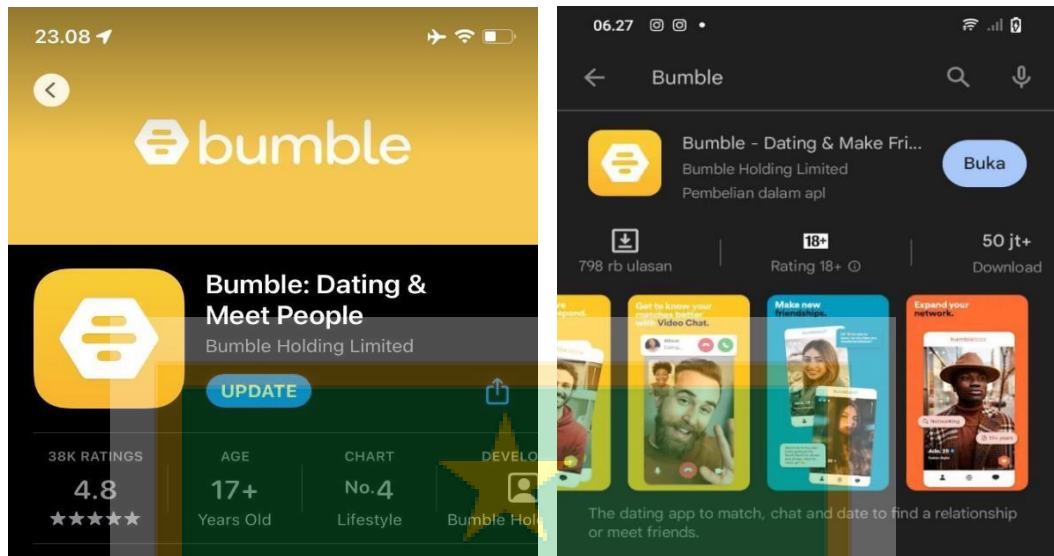
dan membangun pertemanan. Hal ini menjadikan aplikasi kencan *online* ini sebagai tempat bagi orang yang ingin mencari teman dan pasangan.

Tabel 1.1 Daftar aplikasi kencan online terbaik di Indonesia



Bumble adalah salah satu aplikasi kencan online. Tentu saja, Bumble bukan satu-satunya aplikasi kencan yang digunakan oleh masyarakat. Menurut artikel Populix Bumble masuk daftar aplikasi kencan online paling populer yang berada di urutan keenam meskipun gagal menyalip aplikasi Tinder dalam popularitas di Indonesia. Hal yang diperuntukkan bagi wanita adalah tempat Bumble mengungguli Tinder yang mana wanita harus memulai percakapan terlebih dahulu.<sup>3</sup>

<sup>3</sup> 5 Aplikasi Kencan Online Terbaik 2022 untuk Cari Pasangan. 2023. Diakses 8 April 2023. <https://info.populix.co/articles/aplikasi-kencan-online/>



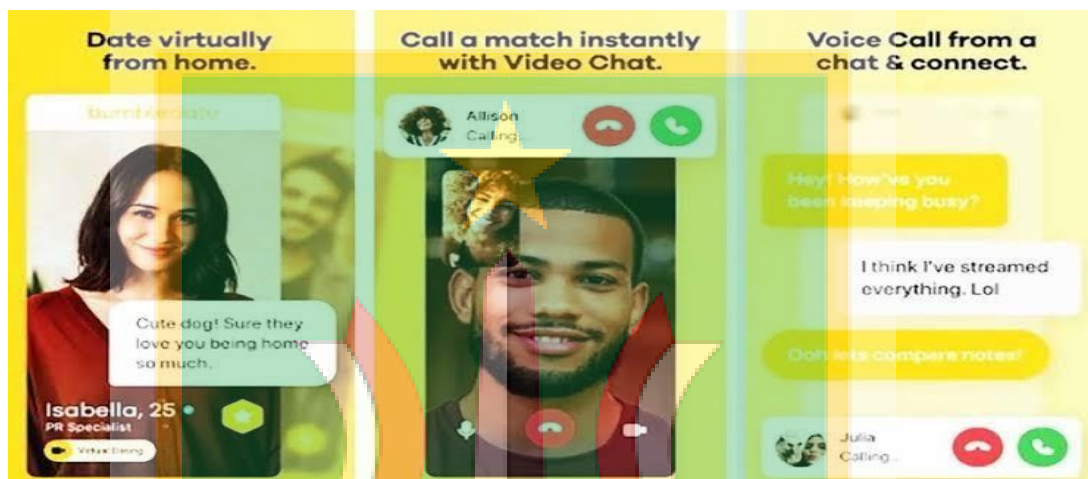
Gambar 1.1 Jumlah Unggahan Bumble di Appstore dan PlayStore

Dikutip dari situs kumparan, sepanjang 2022, Bumble merilis bahwa terdapat 100 juta pengguna di seluruh dunia dan 42 juta di antaranya adalah pengguna aktif aplikasi sebanyak 72 persen dari penggunanya berusia dibawah 35 tahun<sup>4</sup>. Kemudian berdasarkan pada laman Appstore platform pengunduhan aplikasi pada os atau apple tercantum aplikasi Bumble memiliki rating yang tinggi yaitu 4,8/5 dan diunduh lebih dari 38 ribu. Pada platform pengunduhan aplikasi android di Playstore, Aplikasi Bumble memiliki rating 4.0/5 dan telah diunduh lebih dari 50 juta.

Definisi inovatif Bumble tentang "ramah wanita" tidak sesuai dengan budaya Timur. Sudah menjadi hal yang lumrah para wanita di Amerika serikat

<sup>4</sup> Krisnaldo Triguswinri. *Atas Nama Kesepian: Bumble dan Problematika Masyarakat Urban 2022*. 20 september 2022. Diakses 22 agustus 2022. <https://m.kumparan.com/amp/krisnaldo-triguswinri1543825034810/atas-nama-kesepian-bumble-dan-problematika-masyarakat-urban-1ytX6HKvIJK>

tempat asal bumble sering melakukan pendekatan pertama. Sebaliknya, yang menyapa pertama kali di Indonesia dipandang memaksa dan bertentangan dengan standar gender yang sudah lama ada di masyarakat. Hal ini disebabkan persepsi bahwa wanita mengantisipasi dan menerima pilihan, terutama tentang pasangan.



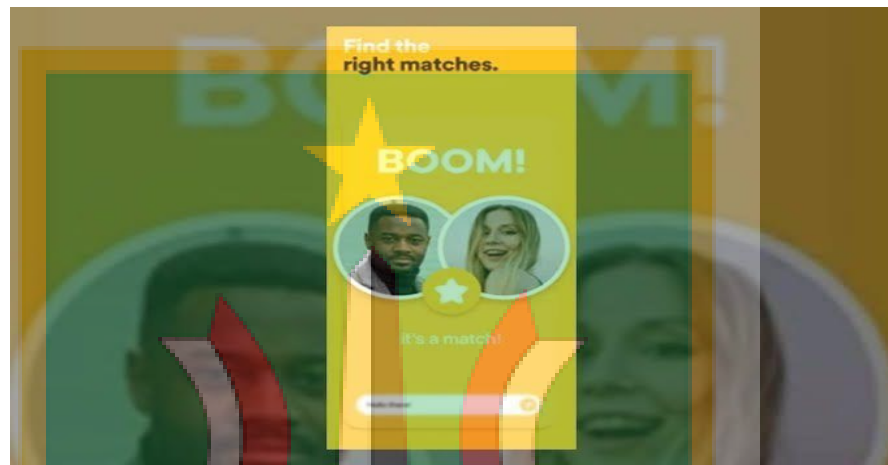
Gambar 1.2 Tampilan Aplikasi Bumble.

Menurut Liputan6.com, Whitney Wolfe Heard mendirikan Bumble pada tahun 2014 di Austin, Texas. Wolfe Heard sebenarnya adalah mantan karyawan Tinder sebelum dia merilis Bumble. Dia membalas pelecehan bos dan temannya Justin Marteen dengan meninggalkan perusahaan. Wolfe menciptakan Bumble untuk memberdayakan wanita agar membuat keputusan kencan yang lebih tepat. sesuatu yang tidak biasa untuk aplikasi lain.<sup>5</sup>

Karena penekanannya pada perempuan sebagai pengambil keputusan pertama, aplikasi kencan Bumble disebut sebagai aplikasi kencan ramah wanita.

<sup>5</sup> CEO Aplikasi Kencan Jadi Miliarder Wanita Termuda AS Berharta Rp 21 T, Siapa Dia?. 12 Februari 2021. Diakses 13 November 2022. <https://www.liputan6.com/bisnis/read/4481831/ceo-aplikasi-kencan-jadi-miliarder-wanita-termuda-as-berharta-rp-21-t-siapa-dia>

CEO Whitney Wolfe Hurd mengklaim bahwa dengan meyakinkan mereka untuk memulai obrolan pertama melalui pesan yang dikirimkan untuk pengguna lain, teknik tersebut telah digunakan untuk melindungi wanita yang sangat rentan terhadap kekerasan dan pelecehan seksual.



Gambar 1.3 Tampilan Match pada Bumble.

"BOOM" akan muncul jika salah satu pengguna menggeser ke kanan dan yang lain menggeser ke kanan artinya itu menandakan "Match". Bumble tidak terlihat jauh berbeda dari aplikasi kencan lainnya dalam hal tampilan. Jika seseorang membuat anda merasa tertarik padanya anda dapat menggeser ke kanan (*swipe right*), dan jika tidak, anda dapat menggeser ke kiri (*swipe left*). Namun, aplikasi Bumble akan menghapus tanda cocok atau "match" dan anda tidak akan dipasangkan jika seorang wanita yang Anda minati tidak mengirimi Anda pesan selama 24 jam setelah Anda dijodohkan.<sup>6</sup>

<sup>6</sup> Abdul Hadi. *Mengenal Bumble: Aplikasi Kencan Serta Cara Pakai dan Registrasinya*. 5 Agustus 2020. Diakses 10 Desember 2022. <https://tirto.id/mengenal-bumble-aplikasi-kencan-serta-cara-pakai-dan-registrasinya-fZ4c>

Setiap interaksi perlu dimotivasi oleh insentif pengembangan hubungan untuk beralih dari *impersonal* menjadi *interpersonal* untuk mencapai tahap akhir membangun hubungan menggunakan aplikasi kencan *online*. Hanya komunikasi yang bersifat pribadi dan antarpribadi yang dapat mengarah pada hubungan *interpersonal* atau antarpribadi

Menurut Sari, orang yang termotivasi untuk menjalin hubungan mengalami perubahan yang cukup besar, terutama dalam hal perubahan sikap, ketika motivasi tersebut diperkuat dengan kemampuan berkomunikasi. Kapasitas untuk mengelola kesan (*impression management*) adalah keterampilan komunikasi penting yang dibutuhkan orang untuk berinteraksi dengan orang lain secara langsung. Secara alami, manajemen kesan sangat penting dalam fase awal pengembangan hubungan antarpribadi.<sup>7</sup>

Langkah pertama untuk menjaga hubungan tetap hidup adalah mengelola kesan dengan baik. Jika dalam hubungan langsung, pria mencukur rambut mereka dan berpakaian terbaik mereka untuk membuat kesan pertama yang terbaik. Mirip dengan ini, wanita di Bumble memilih foto profil yang mereka yakini akan menarik perhatian pria. Seperti di dunia nyata, manajemen kesan dimulai sebelum interaksi langsung atau kontak antarpribadi di ruang virtual.

---

<sup>7</sup> Widya Permata Sari, Rina Sari Kusuma. *Presentasi Diri dalam Kencan Online pada Situs dan Aplikasi Stipe dan Tinder*. Jurnal MediaTor, Vol 11 (2). 2018. Hal 160-163

Pengelolaan kesan yang ditampilkan oleh para pengguna aplikasi Bumble dalam mempresentasikan diri mereka sesuai dengan keinginannya masing-masing untuk tujuan tertentu. Misalnya mereka menggunakan foto profil yang terkesan unik, berbeda atau terkesan mewah (*glamour*) saat sedang makan di restoran mewah atau kekinian, jalan-jalan ke suatu tempat mewah yang bertujuan untuk mempresentasikan dirinya bahwa dirinya merupakan seseorang yang berkecukupan dalam segi ekonomi. Dilihat dari fenomena yang terjadi hal tersebut dapat menambah eksistensi mereka sebagai pelaku kepada bentuk pengakuan dari pengguna Bumble lainnya terhadap tujuan pengelolaan kesan yang berusaha mereka tampilkan dalam mempresentasikan dirinya.

*Impression management*, menurut Goffman dalam Alim 2014, adalah konsep bahwa seseorang harus diterima oleh seseorang. Konsep ini menekankan pada proses penyampaian persepsi diri seseorang sehingga pesan dapat diterima. Menurut Goffman, yang berpendapat bahwa salah satu interaksi sosial yang mendasar adalah keterlibatan timbal balik dari individu-individu yang berpartisipasi dalam peran yang diperankan, manajemen kesan dijelaskan dalam teori dramaturgi.<sup>8</sup>

Dalam dramatungi ada adegan depan dan adegan belakang. Ciri khas acara ini adalah *frontstage*. Ada dua bagian ke panggung depan. Elemen pertama dari *setting* adalah *setting* sebenarnya dimana karakter yang diperankan oleh aktor harus

---

<sup>8</sup> Syahrul Shobirin. *Manajemen Kesan dan Pola Komunikasi Pada Aplikasi Kencan Online (Studi Deskriptif Kualitatif Strategi Pengelolaan Kesan dan Komunikasi Interpersonal Pada Pesan Teks Aplikasi Kencan Online Tinder Pada Pengguna Dewasa Muda di Jakarta)*. Skripsi, Surakarta: Universitas Sebelas Maret. 2020. Hal 7

berlangsung, diikuti oleh elemen kedua, *front* pribadi aktor dan bahasa. Sebuah "tim" (organisasi rahasia yang mengatur penampilan setiap aktor) menjalankan skrip di belakang.<sup>9</sup>

Pada intinya, mereka yang memanfaatkan layanan kencan *online* harus menggunakannya sebagai alat untuk berjejaring dan mengembangkan hubungan. Namun, ini sering digunakan dalam penipuan identitas, seperti *catfishing*. *Catfishing* adalah jenis penipuan media sosial di mana seseorang menipu target tertentu dengan menggunakan identitas palsu di akun media sosial.

Contoh kasus melibatkan seorang pria yang bermigrasi dari Indonesia ke Korea Selatan dan ditipu oleh pasangannya yang seorang pekerja tamu Taiwan. Yusuf percaya dia berkencan dengan seorang wanita muda yang menakjubkan ketika mereka berinteraksi secara *online*. Namun ketika pada akhirnya bertemu, Yusuf tampak agak terkejut. Seorang wanita tua adalah kekasih yang akan menikah dengannya. Penampilan di foto yang diambil pada tanggal tersebut dan penampilan aslinya sangat berbeda.<sup>10</sup>

Kisah Yusuf hanyalah salah satu dari beberapa penipuan yang terjadi di aplikasi kencan *online*. Di dunia *online*, mudah bagi seseorang untuk menyembunyikan identitas aslinya. Percakapan *online* dapat menjadi tantangan karena informasi yang tidak akurat tentang orang lain. Komunikasi persuasif yang

---

<sup>9</sup> Marleni Rahayu. *Dramatungi Dalam Sosial Media : Pengguna Second Account di Instagram Pada Kalangan Mahasiswa/i Forum Studi Islam (FSI)*. Skripsi, Pekanbaru: Universitas Islam Riau. 2021. Hal 12

<sup>10</sup> Tim CNN Indonesia. *Hati-hati Bujuk Rayu Kencan Online, Bahaya Mengintai*. 11 November 2022. Diakses pada 15 Mei 2023. <https://www.cnnindonesia.com/gaya-hidup/20191108233221-277-446825/hati-hati-bujuk-rayu-kencan-online-bahaya-mengintai#>



biasanya menerima sedikit atau tidak ada reaksi dari penerima membuat target lebih mudah untuk menyerang. Manusia modern yang hidup di dunia digital saat ini kemungkinan besar adalah tipe orang yang kesepian.

Selain itu, manajemen kesan mengacu pada kecenderungan pengguna *online* untuk menampilkan diri dengan baik dan mencoba membujuk orang lain agar setuju dengan sudut pandang mereka. Hal ini banyak terjadi mulai dari menggunakan foto profil yang sudah lama, memalsukan data diri, hingga *catfishing*, yaitu membuat profil yang sama sekali palsu dengan tujuan untuk menipu orang lain.

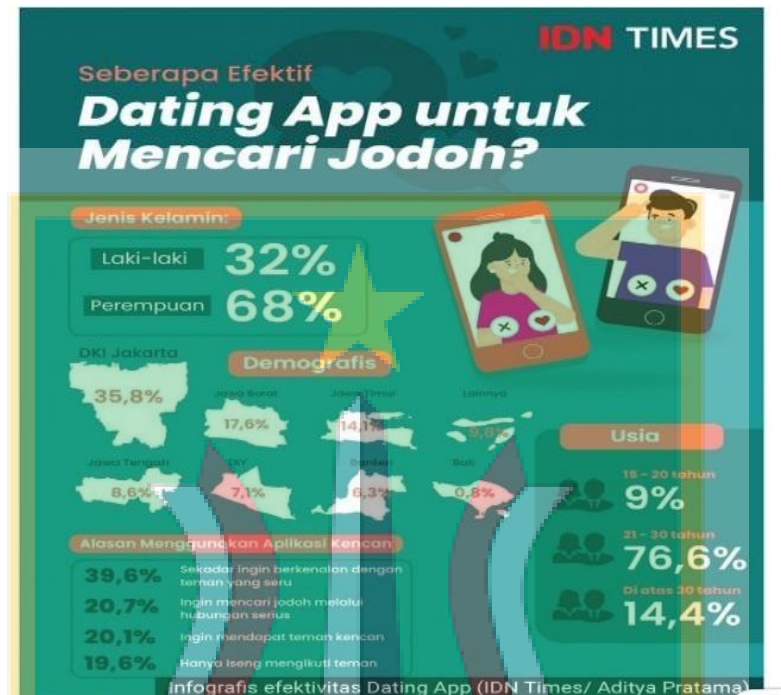
*Catfishing* adalah praktik yang mencontohkan penipuan di dunia online dengan menggunakan identitas palsu untuk berpura-pura tertarik pada orang lain. Penipu membuat identitas baru di akun media sosial dan aplikasi *online* lainnya menggunakan informasi palsu. Tanpa kesadaran pemilik data yang dicuri, pencurian identitas sering terjadi melalui penggunaan gambar yang telah dibuat atau diubah menggunakan data orang lain.<sup>11</sup>

Dewi dan Irwansha dalam Supriyatno mengklaim bahwa menemukan pencuri identitas adalah tugas yang sangat menantang khususnya karena banyak anak muda membutuhkan *partner relationship*. Dengan demikian, remaja semakin memilih untuk mencari teman melalui media sosial dan kencan online. Namun, pada dasarnya, kasus-kasus *catfishing* yang terjadi, dapat mengakibatkan kerugian

---

<sup>11</sup> Citra E.P dan Radja E.H. *Analisis Fenomena Penipuan Identitas Diri (Catfishing) Pada Literasi Digital Pengguna Media Sosial*. Jurnal Ilmu Komunikasi Vol 3 (2). 2022. Hal 67-78

finansial dan emosional serta efek psikologis termasuk kesedihan, kekhawatiran, dan teror pada korban.<sup>12</sup>



Gambar 1.4 Seberapa efektif dating app untuk mencari jodoh.

Dilansir dari sumber IDN times wilayah DKI Jakarta sebagai ibu kota NKRI memiliki jumlah pengguna aplikasi dating terbanyak. Hal ini yang membuat wilayah DKI Jakarta menjadi objek penelitian ini. Fakta menarik yang diperoleh dari data diatas, responden berusia 15-30 tahun paling banyak menggunakan aplikasi kencan untuk berkenalan dengan teman baru. Selain itu, pengguna

<sup>12</sup> Supriyono. *Catfishing dalam Cyber Romantic Relstionship pada Remaja*. Jurnal Ideas Publishing Vol 11 (2). 2022. Hal 12

terbanyak aplikasi dating diperoleh perempuan dengan jumlah presentase 68% angka ini lebih banyak dibandingkan dengan laki-laki.<sup>13</sup>

Oleh karena itu peneliti berpendapat bahwa wanita dewasa muda yang berdomisili di wilayah DKI Jakarta akan menjadi informan yang cocok untuk penelitian ini. Karena didasarkan pada basis pengguna aplikasi kencan dan rata-rata usia pengguna 15 hingga 30 tahun. Studi akademik sebelumnya, menurut Chamrian, telah menunjukkan bahwa pria sangat menghargai penampilan wanita. Dalam profil aplikasi kencan seluler, wanita tampaknya diharapkan memamerkan aset mereka dan meningkatkan daya tarik mereka.<sup>14</sup>

Karena perempuan dalam budaya Indonesia secara konsisten memandang kompetensi mereka berada pada level yang lebih rendah daripada laki-laki, peneliti memutuskan untuk hanya mewawancarai informan perempuan untuk penelitian ini. Terlepas dari kenyataan bahwa beberapa wanita menyadari hal ini, mereka jarang menganjurkan persamaan hak. Bumble mengklaim aplikasi kencan *online* yang memaksa pengguna wanita untuk memulai obrolan, juga menegaskan bahwa itu konsep yang "ramah wanita".

Mirip dengan fenomena yang kita dengar akhir-akhir ini dalam kasus penipuan identitas dan apa yang disebut *catfishing*, ketika beberapa orang yang melakukan kencan online merasa tertipu oleh pasangannya setelah bertemu secara

---

<sup>13</sup> Fajar Laksmi Dewi. *Seberapa Efektif Dating App Untuk Mencari Jodoh*. 30 September 2021. Diakses 5 Januari 2023. <https://www.idntimes.com/life/relationship/amp/fajar-laksmi-dewi-1/seberapa-efektif-dating-app-untuk-mencari-jodoh>

<sup>14</sup> Ryan Haryadi, Benedictus A.S. *Fenomena Pengalaman Perempuan dalam Menggunakan Feminist Mobile Dating App Bumble*. Jurnal Ilmu Komunikasi Vol 11 (1). 2022. Hal 76-89

*offline* (tatap muka), peneliti merasa perlu untuk melakukan penelitian ini karena berbeda dengan apa yang ditampilkan di aplikasi kencan *online*.

Menurut penelitian oleh Hitsch, Hortacsu, dan Ariely, orang yang menggunakan layanan kencan online menggambarkan diri mereka dengan cara yang "sangat baik" atau "di atas rata-rata". Bahkan dalam interaksi tatap muka dan offline, penipuan identitas dapat terjadi, namun tingkat keberhasilannya lebih rendah daripada penipuan identitas *online*.<sup>15</sup>

Dalam hal ini diperlukan sikap suportif karena merupakan bagian dari keterbukaan komunikasi *interpersonal*. Dalam komunikasi khususnya dalam komunikasi antarpribadi, pasti akan ada tempat di mana pendapat atau gagasan kita akan ditolak. Ini menciptakan sikap defensif atau pertahanan diri. Dalam komunikasi, sikap suportif merupakan sikap yang kurang defensif.<sup>16</sup>

Kata defensif yang berarti membela atau melindungi diri sendiri, dari sinilah kata defensif berasal. Ketika orang lain tidak dapat diterima, tidak jujur, atau simpatik, orang menjadi defensif. Ketika mengambil sikap defensif maka komunikasi *interpersonal* gagal. Karena orang defensif akan lebih banyak melindungi diri dari ancaman yang ditanggapinya dalam situasi komunikasi daripada mendengarkan apa yang dikatakan orang lain..<sup>17</sup>

---

<sup>15</sup> Widya Permata Sari, Rina Sari Kusuma. *Presentasi Diri dalam Kencan Online pada Situs dan Aplikasi Stipe dan Tinder*. Jurnal MediaTor Vol 11 (2). 2018. Hal 155-164

<sup>16</sup> Pertiwi, Fitri Pradita, Shinta Mayasari. *Peningkatan Sikap Suportif Dalam Komunikasi Interpersonal Dengan Layanan Bimbingan Kelompok Teknik Latihan Asertif Improvement of Supportive Attitude in Interpersonal Communication With Group Counseling of Assertive Training Technique*. Jurnal Bimbingan Konseling Vol 5 (6). 2017. Hal 15-27

<sup>17</sup> *Ibid*

Sikap suportif mendorong kita untuk memprioritaskan mendengarkan orang lain di atas pendapat kita sendiri dan membuat kita lebih mudah beradaptasi dalam interaksi kita dengan komunikator kita. Apabila individu ingin komunikasi interpersonal menjadi efektif, maka salah satu faktor yang dibutuhkan adalah sikap suportif.

Berdasarkan latar belakang dan permasalahan yang telah dipaparkan di atas, peneliti tertarik untuk mempelajari bagaimana pengguna Bumble pada perempuan dewasa muda melakukan pengelolaan kesan secara suportif. Mengingat Bumble merupakan aplikasi kencan online yang ramah terhadap perempuan hal ini yang membedakan bumble dengan aplikasi kencan lainnya karena Bumble memberi wanita kekuatan untuk mendekati pria terlebih dahulu.

### **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan pada latar belakang yang telah dijabarkan diatas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini ialah “Bagaimana gambaran pengelolaan kesan pengguna Bumble pada perempuan dewasa muda di Jakarta dalam mempresentasikan diri secara suportif ?”

### **1.3 Tujuan Penelitian**

Berdasarkan pada rumusan masalah diatas maka tujuan penelitian ini ialah “Untuk mendeskripsikan pengelolaan kesan pengguna Bumble pada perempuan dewasa muda di Jakarta dalam mempresentasikan diri secara suportif”

### 1.3 Manfaat Penelitian

#### 1. Manfaat Teoritis

- a. Bagi pihak Program Studi Ilmu Komunikasi, penelitian ini harus membantu dalam kemajuan pengetahuan di bidang program penelitian ilmu komunikasi di bidang etika, khususnya yang berkaitan dengan teknologi komunikasi yang muncul di bidang tersebut.
- b. Dipercayai bahwa penelitian ini akan bermanfaat bagi pihak lain yang berkepentingan dengan topik tersebut dan berfungsi sebagai panduan untuk studi tambahan dalam kemajuan teknologi komunikasi, khususnya di bidang penelitian komunikasi.

#### 2. Manfaat Praktis

- a. Diharapkan bahwa penelitian ini akan berkontribusi pada kesadaran yang lebih besar akan teknologi komunikasi, khususnya di kalangan pengguna aplikasi Bumble.
- b. Bagi pencipta aplikasi diharapkan dapat berguna untuk menjadi acuan dalam mengembangkan aplikasi menjadi lebih baik lagi.